

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Asuransi jiwa merupakan salah satu bidang usaha perasuransian yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Sifat dasar asuransi jiwa adalah proteksi terhadap kerugian finansial akibat hilangnya kemampuan menghasilkan pendapatan yang disebabkan oleh kematian maupun usia lanjut. Perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi jiwa juga menghimpun dana masyarakat dari penerimaan premi. Premi asuransi sebagai pendapatan operasional utama bagi perusahaan sangat penting bagi kelangsungan usaha perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, penentuan kebijaksanaan yang berkaitan dengan pendapatan preminya menyangkut pengukuran dan pengakuan pendapatan premi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, begitu penting untuk dilaksanakan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, “Pendapatan premi adalah premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan”.

Pengukuran dan pengakuan pendapatan menjadi hal yang sangat penting dalam perolehan pendapatan premi asuransi. Pengukuran menyangkut penentuan jumlah premi yang harus dibayarkan nasabah. Sedangkan pengakuan merupakan saat premi asuransi harus diakui sebagai pendapatan.

Pengukuran dan pengakuan pendapatan premi ini sangat penting dikarenakan pendapatan perusahaan asuransi dari premi haruslah cukup untuk membayar klaim dan beban-beban operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Untuk mengatasi hal itu maka disusunlah Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan didalamnya tercantum Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36 yang merupakan standar acuan akuntansi kontrak asuransi jiwa yang menyebutkan bahwa pendapatan premi terdiri atas premi kontrak asuransi jangka pendek dan premi selain kontrak asuransi jangka pendek. Dasar pengakuan pendapatan premi menurut standar akuntansi lebih mengacu kepada dasar akrual. Dengan adanya standar ini penyajian dalam suatu laporan keuangan dapat lebih dipercaya.

Asuransi jiwa bersama Bumiputera 1912 Wilayah Medan merupakan perusahaan asuransi yang bergerak dalam bidang penjualan jasa asuransi jiwa. Kehadiran AJB Bumiputera 1912 merupakan hal yang rasional pada situasi dimana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari risiko keuangan. AJB Bumiputera 1912 mengambil alih atau menanggung sebagian risiko itu. Untuk itu, pengusaha atau pemegang polis/pihak bertanggung harus membayar premi asuransi. AJB Bumiputera 1912 akan menanggung seluruh atau sebagian dari risiko keuangan yang diderita tertanggung karena kejadian atau situasi yang diasuransikan selama masa kontrak asuransi.

Perusahaan mengakui pendapatan premi apabila kas sudah diterima. Premi yang harus dibayarkan oleh pemegang polis sangat dipengaruhi oleh jenis polis asuransi, usia peserta, uang pertanggungan, serta jangka waktu dari kontrak asuransi yang telah disepakati. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, tarif premi dapat ditentukan. Dalam hal tarif premi, AJB Bumiputera 1912 wilayah Medan mengikuti ketentuan departemen aktuaria dari kantor pusat AJB Bumiputera 1912 di Jakarta. Mortalitas, hasil investasi yang diharapkan dan pembebanan biaya operasional menjadi dasar ukur utama bagi perusahaan ini dalam menetapkan tarif premi asuransi.

AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan menyatakan bahwa pendapatan yang maksimal sangat diperlukan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan terus menerus. Oleh karena itu, sebagai perusahaan, maka AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan juga memandang pemberlakuan akuntansi yang tepat terhadap pendapatan sangat diperlukan demi mendapatkan informasi yang akurat.

Penulis tertarik untuk membahas mengenai sejauhmana perusahaan menerapkan standar akuntansi keuangan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan. Untuk itu penulis memilih judul **“Penerapan PSAK No.36 Tentang Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah utama dalam pembahasan ini adalah, apakah pengukuran dan pengakuan pendapatan premi

asuransi pada AJB Bumiputera 1912 telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengukuran dan pengakuan pendapatan premi asuransi pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan pengukuran dan pengakuan pendapatan premi asuransi pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK No. 36.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktik di lapangan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengukur dan mengakui pendapatan premi.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat memperkaya konsep atau teori ilmu pengetahuan akuntansi keuangan khususnya yang berhubungan dengan pengukuran dan pengakuan pendapatan premi asuransi.